

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Asuransi adalah Lembaga keuangan non-bank yang merupakan salah satu Lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting terhadap perekonomian negara dan sebagai badan usaha yang melindungi masyarakat dalam risiko kerugian finansial yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dengan tujuan memberikan ketenangan bagi nasabah (pihak tertanggung) terkait harta yang dimiliki. Mengansuransikan sesuatu harta yang dimiliki pada perusahaan asuransi merupakan salah satu bentuk solusi terbaik, terutama bagi masyarakat yang ingin mengurangi terjadinya risiko yang tidak terprediksi. Dengan begitu masyarakat akan mengurangi risiko dengan harapan mendapatkan *feedback* yang seimbang antara pihak tertanggung maupun pihak penanggung.

Kegiatan usaha asuransi ini merupakan jenis usaha yang termasuk dalam golongan kegiatan yang sangat di atur oleh kebijakan pemerintah. Menurut undang-undang Republik Indoneisa No. 2 Tahun 1992 asuransi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu asuransi jiwa, asuransi umum/kerugian, dan reasuransi. Asuransi jiwa adalah usaha yang memebrikan jasa dalam penanggungan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Asuransi umum/kerugian adalah usaha yang memberikan perlindungan dalam bentuk jasa penanggungan risiko atas kerugian finansial atas peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan reasuransi adalah usaha yang memberikan jasa dalam pertanggungan

ulang terhadap risiko yang di hadapi perusahaan asuransi kerugian dalam atau perusahaan asuransi jiwa.

Perusahaan asuransi menghimpun dana yang cukup besar dimana dana tersebut merupakan pengelolaan keuangan yang sangat mendasar dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan dana tersebut akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan seperti pendapatan premi bulanan, klaim maupun surat berharga yang ditawarkan pada pasar modal. Selain itu juga, kinerja keuangan juga menjadi salah satu faktor utama dalam penilaian performa dan kualitas perusahaan. Baik buruknya pengelolaan keuangan dalam perusahaan menjadi indikator penilaian terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, Lembaga asuransi memiliki laba atau tingkat profitabilitas yang terbatas oleh ketentuan pemerintah yang harus dicapai untuk seluruh perusahaan asuransi. Hal ini dimaksud agar perusahaan asuransi memiliki modal dan keuangan yang baik untuk melindungi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mampu bersaing ditingkat nasional, regional maupun di kanca internasional.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam perusahaan asuransi diantaranya baik buruknya underwriting, tinggi rendahnya hasil investasi dan pendapatan premi. faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi fluktuasi naik turunnya laba tergantung kestabilan kondisinya.

Hasil *Underwriting* adalah merupakan selisih dari pendapatan underwriting dengan beban klaim dan beban operasional dan kemudian menjadi salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi (Sastri, Edy, and NI Kadek 2017). Hasil *Underwriting* merupakan pendapatan yang didapatkan dari seluruh

aktivitas utama yang dilakukan perusahaan asuransi dalam menjaga kestabilan risiko yang diterima dari tertanggung. Asuransi akan menumbuhkan laba seiring dengan baik buruknya pengelolaan *underwriting* disuatu perusahaan asuransi. Maka Rasio *Underwriting* yaitu menjadi alat ukur perkembangan selisih pendapatan Premi terhadap hasil *underwriting*, rasio *underwriting* merupakan rasio keuangan khusus asuransi yang dibuat berdasarkan informasi laporan keuangan laba/rugi untuk mempermudah melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Sastri et al 2017) mengatakan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, dimana jika terjadi peningkatan hasil *underwriting* maka laba asuransi akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution and Nanda 2020) menyatakan bahwa secara parsial *Underwriting Result* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Nett Profit*, yang berarti semakin tinggi *Underwriting Result* maka akan semakin menurunkan Laba Bersih.

Investasi merupakan pemanfaatan dana yang tersedia untuk pembelian barang-barang yang dipergunakan untuk memperoleh pendapatan dimasa mendatang (Kondoallo and Mulyadi 2019). Hasil investasi merupakan pendapatan dalam bentuk bunga atau deviden dinyatakan sebagai presentase yang diperoleh dari pengembalian investasi (Amani and Markonah 2020). Maka hasil investasi merupakan sumber pendapatan eksternal yang didapatkan dimasa yang akan datang setelah perusahaan menginvestasikan sebagian hartanya. terdapat investasi portofolio yang mengharapkan

investor/ perusahaan yang berinvestasi dapat mengendalikan pertumbuhan keuangan atau meminimalisir risiko. investasi portofolio merupakan sekumpulan dari investasi-investasi atau instrument-instrument dengan tujuan mendapatkan sasaran umum investasi semaksimal mungkin. Maka dari itu, semakin baik pengelolaan investasi dalam suatu perusahaan maka akan mendatangkan laba.

Menurut (Marwansyah and Utami 2017) dalam penelitiannya bahwa antara hasil investasi dan laba memiliki pengaruh yang positif dimana kenaikan pada hasil investasi akan mengakibatkan kenaikan pada laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution and Nanda 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara parsial *investment icome* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, hal ini menunjukkan dengan meningkatnya hasil investasi maka akan semakin menurunnya laba bersih.

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak bertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari bertanggung kepada penanggung (Ainul, Susyanti, and Mardani 2017a). Maka premi asuransi yang merupakan pendapatan dari penjualan pokok perusahaan asuransi dan sebagai kewajiban bertanggung atas jasa keamanan dan kenyamanan serta jaminan risiko dimasa mendatang yang dibayarkan disetiap bulannya sesuai kesepakatan tertulis saat polis lini asuransi diterbitkan. Pendapatan Premi merupakan elemen yang menjadi indikasi meningkatnya laba perusahaan asuransi. Semakin tinggi penjualan polis

makan akan semakin besar laba yang akan di terima perusahaan melalui pendapatan premi bulanan.

Menurut (Juwita and Rindiati 2020) Pengaruh pendapatan premi dalam hal ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak karena pendapatan premi merupakan salah satu komponen pendapatan usaha PT Asuransi Jiwasraya. Sehingga semakin besar atau semakin banyak pendapatan premi yang diperoleh maka dapat meningkatkan jumlah laba bersih sebelum pajak PT Asuransi Jiwasraya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Marwansyah and Utami 2017), (Sastri, Sujana, et al. 2017) dan (Marlina and Hidayat 2013) yang juga menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara pendapatan premi terhadap laba perusahaan asuransi. Akan tetapi, terdapat penelitian yang berbeda pendapatan yang dinyatakan oleh (Tabe, Minggu, and Majid 2018) bahwa premi secara parsial berpengaruh negatif Signifikan terhadap pertumbuhan laba diperusahaan.

Laba adalah selisih jumlah yang diterima oleh perusahaan dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan oleh perusahaan menghasilkan barang atau jasa tersebut (Fauzi 2018). Laba dapat diartikan sebagai imbalan yang didapatkan perusahaan atas selisih dari pendapatan usaha utama (barang atau jasa) perusahaan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas barang atau jasanya tersebut. Jika perusahaan asuransi menjualkan jasa asuransinya berupa polis kepada tertanggung, sedangkan biaya yg dikeluarkan selain beban komisi, terdapat beban klaim asuransi yang merupakan kewajiban perusahaan atas tertanggung. Maka jumlah kerugian/risiko klaim yang akan ditanggung perusahaan harus lebih kecil

dibandingkan total premi yang dibayarkan oleh tertanggung kepada pihak perusahaan. selisih tersebut yang sudah dikurangi itulah yang disebut laba. selisih dari pendapatan atas premi dan beban perlu di olah dengan sebaik – baiknya sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba, karena angka laba diharapkan cukup untuk menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Sehingga pertumbuhan laba merupakan faktor yang sangat penting dari manajemen keuangan karena salah satu tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dalam mencapai keuntungan yang besar, perusahaan asuransi harus mengurangi risiko *underwriting* dengan mengikutsertakan tanggungannya pada perusahaan reasuransi agar risiko yang dihadapi perusahaan dapat diminimalisir kerugiannya. Selain itu dengan cara Memilih Meminimalisir Risiko Investasi yang tidak terlalu berisiko.

Berikut adalah tabel data Optimalisasi Laba Melalui Kebijakan Rasio *Underwriting*, Rasio Hasil Investasi, Dan Pendapatan Premi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Tabel 1.1 Fenomena Rasio Underwriting, Rasio Hasil Investasi, dan Pendapatan Premi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia Periode 2014 – 2019

Nama	Tahun	R. Und.		R. H. Invest		Pendapatan Premi		Lab a	
		(%)		(%)		(Rp)		(%)	
Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2014	18%		12%		Rp 1.292.992.293		14%	
	2015	25%		21%		Rp 1.376.099.266		56%	
	2016	16%		8%		Rp 1.178.111.320		-35%	
	2017	15%		6%		Rp 1.172.444.769		-7%	
	2018	5%		9%		Rp 1.036.658.875		-57%	
	2019	12%		15%		Rp 772.200.517		27%	
Asuransi Dayin Mitra, Tbk	2014	30%		9%		Rp 676.846.234		16%	
	2015	37%		11%		Rp 739.459.957		17%	
	2016	34%		8%		Rp 836.283.434		-12%	
	2017	36%		7%		Rp 874.344.996		3%	
	2018	34%		5%		Rp 864.860.407		-6%	
	2019	23%		6%		Rp 974.802.785		-27%	
Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2014	26%		18%		Rp 335.139.154.414		3%	
	2015	25%		24%		Rp 326.277.830.482		-63%	
	2016	32%		20%		Rp 328.363.174.675		1%	
	2017	12%		8%		Rp 290.151.673.518		-605%	
	2018	22%		4%		Rp 278.442.540.820		-19%	
	2019	2%		5%		Rp 189.521.993.874		26%	
Asuransi Kresna Mitra, Tbk	2014	61%		7%		Rp 261.815.474.000		-50%	
	2015	51%		12%		Rp 309.215.380.000		187%	
	2016	54%		7%		Rp 333.042.320.000		-46%	
	2017	50%		16%		Rp 393.701.000.000		-12%	
	2018	53%		6%		Rp 443.618.000.000		3%	
	2019	46%		8%		Rp 450.877.000.000		-43%	
Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2014	38%		8%		Rp 889.166.343		33%	
	2015	35%		7%		Rp 906.518.019		-4%	
	2016	24%		13%		Rp 981.897.319		-33%	
	2017	21%		7%		Rp 1.538.121.718		-5%	
	2018	8%		2%		Rp 1.702.121.037		-77%	
	2019	11%		3%		Rp 1.981.123.687		159%	
Asuransi Ramayana, Tbk	2014	34%		10%		Rp 302.190.147.530		73%	
	2015	40%		10%		Rp 939.924.860.838		9%	
	2016	39%		9%		Rp 1.065.490.253.589		-1%	
	2017	35%		12%		Rp 983.464.695.758		-4%	
	2018	35%		10%		Rp 1.131.106.035.424		26%	
	2019	28%		6%		Rp 1.468.827.174.961		-18%	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Kembali)

 : Gap Empiris
 : Gap Teori

Berdasarkan table di atas, terdapat fenomena dimana terdapat fluktuasi atau dengan kata lain mengalami penurunan pada setiap variabel serta terdapat ketidak sesuaian terodi dengan fakta pada tahun 2014 – 2019.

Pada tahun 2015, Laba beberapa perusahaan asuransi kerugian khususnya beberapa perusahaan asuransi kerugian yang diteliti yaitu Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, Asuransi Kresna Mitra, Tbk, Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan Asuransi Ramayana, Tbk mengalami penurunan laba bersih. penurunan laba tersebut disebabkan pertumbuhan beban semakin tinggi hingga melampaui pertumbuhan pendapatan dan perlambatan ekonomi dalam negeri. perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak pada perlambatan berbagai sector ekonomi di Indonesia. industri asuransi sebagai industri penunjang tentunya sedikit banyak terkena dampak perlambatan sektor ekonomi yang lain. (sumber: <http://www.kresnainsurance.com/>). dengan demikian, beban perusahaan asuransi yang tinggi melebihi pendapatan premi yang mengakibatkan pertumbuhan laba asuransi tidak mengalami kenaikan yang tinggi dari tahun sebelumnya tentu juga dipengaruhi karena melambatnya ekonomi negara yang mengakibatkan pendapatan masyarakat menurun sehingga masyarakat tidak mampu membayar premi asuransi sesuai waktu kesepakatan atau jangka waktu yang diterbitkan dalam polis asuransi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi pada kuartal I tahun 2015 sebesar 4,71%. dimana pertumbuhan tersebut dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun sebelumnya yang mencapai 5,14%. jika ditelusuri lebih

dalam, faktor penyebabnya ekonomi Indonesia melemah adalah produksi pangan menurun, minyak mentah dan batu bara mengalami kontraksi yang mengakibatkan industri minyak turun negatif. dengan terjadinya hal tersebut, ketika produksi pangan, minyak mentah dan batu bara menurun yang juga menjadi bahan pokok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari itu mengakibatkan harga jual produksi tersebut naik tinggi sehingga pengeluaran masyarakat menjadi tinggi dan berpengaruh terhadap tunggakan premi yang harus dibayarkan. BPS mencatat import pada kuartal I tahun 2015 menurun 2,2% (YoY) dan turun 9,98% (QtQ) (*Sumber* : <http://www.ekonomi.kompas.com>)

Pada tahun 2016, laba sektor asuransi umum/ kerugian mengalami penurunan rata – rata sebesar 13,98% pada November 2016 dibanding periode sebelumnya dimana terjadi anjloknya realisasi laba sektor asuransi kerugian/umum dan reasuransi sejalan dengan penurunan hasil investasi yang tercatat 4,01 triliun atau turun sebesar 2,57% (YoY). hal tersebut tidak terlepas karena menurunnya suku bunga deposito perbankan dan imbal hasil saham sejak januari hingga akhir tahun dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil investasi sektor asuransi umum dan reasuransi dan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi komponen tersebut. hal ini akan menjadi penyebab rata – rata turunnya laba bersih ekonomi Lembaga keuangan khususnya perusahaan asuransi dari sisi menurunnya hasil investasi perusahaan. (*sumber*: <http://www.askrida.com/>)

Pada tahun 2017, terjadi penurunan kinerja rasio *underwriting* perusahaan pada beberapa perusahaan asuransi umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia khususnya perusahaan yang diteliti. Penurunan kinerja ini mengakibatkan penurunan laba bersih perusahaan sehingga menyebabkan industri asuransi umum Indonesia masih dalam kondisi buruk. Pada saat ini perekonomian dalam negeri dalam keadaan lemah, faktor ini tidak dibilang karena premi turun atau klaim naik, akan tetapi karena faktor kenaikan inflasi, biaya sparepart dan juga biaya tenaga kerja yang menyebabkan laba turun. (sumber: <https://keuangan.kontan.co.id/>).

Ketika proses *underwriting* menurun yang mempengaruhi ke dalam proses pertimbangan premi, dengan begitu akibatnya pendapatan premi tidak dapat menyeimbangi beban klaim yang dikeluarkan perusahaan. Selain itu juga, di ikuti dengan lemahnya ekonomi dalam negeri yang mendorong turunnya pendapatan masyarakat sehingga pemasukan premi asuransi sulit didapatkan tepat waktu karena besarnya tunggakan masyarakat dalam pembayaran bulanan premi

Pada tahun 2018, Perusahaan Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami kenaikan pendapatan premi dibanding tahun sebelumnya namun disaat bersamaan keuntungan perusahaan ini menjadi lebih buruk. tercatat pertumbuhan premi sebesar 13,4% menjadi 1,35 Triliun. namun laba bersih yang di capai justru menurun dari 103,5 miliar menjadi 54,1 miliar. begitupun dengan PT. Asuransi Dayin Mitra hingga kuartal III pada tahun berjalan mengalami penurunan sekitar 25%. kondisi ini bukan disebabkan karena beban klaim yang naik akan tetapi hasil investasi yang menurun. hal tersebut pada akhirnya akan menyeret laba perusahaan

kedalam kondisi lemah (*Sumber: <http://www.manado.tribunnews.com>*). Hal ini jelas klaim naik yang menjadi penyebab utama adalah terdapat bencana alam besar pada tahun ini baik gempa bumi, tsunami, gunung Meletus dan lain sebagainya. sehingga perusahaan asuransi lebih banyak mengeluarkan beban resiko yang ditanggung oleh nasabah asuransi sehingga pendapatan premi tidak dapat menyeimbangi beban klaim yang dikeluarkan. selain itu juga, karna bencana tersebut sebagian infrastruktur dibangun didekat gunung maupun kawasan yang rawan bencana alam itu mengalami kelumpuhan sehingga investasi tidak berarti apa – apa.

Kondisi perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk juga mengalami penurunan laba menjadi Rp. 114,89 miliar dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 130,50 miliar. berdasarkan annual report penurunan juga terjadi pada pendapatan premi bruto menjadi Rp. 745,64 miliar pada September 2018. kondisi yang sama dengan perusahaan asuransi harta aman pratama Tbk. yang mengalami amblasnya pendapatan premi hingga bulan maret tahun berjalan, angka melorotnya mencapai 39,1% bila dibandingkan dengan tahun periode sebelumnya. seretnya pendapatan premi ini disebabkan karna penurunan premi bruto yang masuk kedalam kantong perseroan sehingga laba bersih perusahaan ini mengalami penurunan yang bukan karena faktor internal perusahaan. dalam kondisi klaim naik dan premi tidak dapat menyeimbangi beban perusahaan, premi bruto yang merupakan pendapatan utama tiap bulannya yang didapatkan dari tertanggung atas kewajibannya masuk kedalam perseroan sehingga laba perusahaan ini melorot drastis. (*sumbe : <https://keuangan.kontan.co.id/>*)

Pada tahun 2019 lalu, Sebagian perusahaan asuransi mengalami kenaikan klaim yang tidak dapat diimbangi dengan pertumbuhan premi sehingga mengakibatkan

terhambatnya pertumbuhan laba bersih. penurunan laba terjadi akibat beban klaim asuransi yang masih dikalahkan dengan pertumbuhan pendapatan premi. (sumber: <https://keuangan.kontan.co.id/>). Tidak hanya dengan disebabkan oleh pertumbuhan premi yang melemah, akan tetapi terdapat penyebab lain yang mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan menurun yaitu hasil investasi yang tercatat turun. salah satunya perusahaan asuransi bintang Tbk penurunannya disebabkan karena meningkatnya beban klaim bersih serta pembentukan cadangan atas premi sehingga pemasukan yang didapatkan perusahaan tidak mampu menyeimbangi total beban klaim asuransi yang dikeluarkan perusahaan dan mengakibatkan laba asuransi menurun ditahun ini. Ketika beban perusahaan menaik dan premi tidak mampu menyeimbangkannya, maka laba perusahaan terseret turun oleh besarnya beban klaim yang harus dipenuhi oleh perusahaan karna ini merupakan sebuah kewajiban perusahaan asuransi. disamping itu juga pendapatan eksternal yaitu hasil investasi korporasi tercatat negatif dan mengalami penurunan sehingga laba bersih perusahaan anjlok drastis.

Dan dari kondisi-kondisi atau penyebab penyebab dari faktor eksternal ataupun internal ekonomi suatu Negara inilah yang dapat mempengaruhi kinerja proses *underwriting* dalam mengambil keputusan atau pada faktor imbalan investasi yang cenderung menurun pada saat terjadi bencana alam dalam negeri serta faktor pendapatan masyarakat yang mempengaruhi ketepatan dalam membayar kewajibannya, Maka penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian

dengan judul “**Analisis Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Tukar Rupiah/US Dolar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018**”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses *underwriting* dalam penentuan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang peningkatan premi asuransi yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi kerugian. ketika proses *underwriting* dianggap baik atau kinerja naik, maka laba bersih akan mengalami peningkatan.
2. Tahun 2016 Hasil investasi mengalami penurunan akibat tren penurunan bunga deposito yang kemungkinan akan berlanjut pada tahun 2017. penurunan hasil investasi sampai November 2016, OJK mencatat hasil investasi perusahaan asuransi umum dan reasuransi menurun 25% (YoY). kemudian hasil investasi tercatat menurun pada tahun 2018 karena banyaknya bencana alam yang terjadi diberbagai wilayah di indonesia. maka dengan begitu investasi tidak dapat memberikan imbalan yang maksimal disebabkan hampir infrastruktur yang dibangun berdekatan dengan kawasan rawan bencana alam

3. Premi asuransi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang besar kecilnya laba bersih perusahaan mengalami perlambatan pertumbuhan yang disebabkan karna melemahnya ekonomi dalam negeri yang sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya inflasi, produksi minyak, produksi pangan dan lain sebagainya. sehingga menyeret ekonomi masyarakat yang berujung sulitnya bertanggung dalam membayar kewajiban premi asuransi yang seharusnya dibayarkan disetiap bulannya.
4. Sebagian besar pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi umum/kerugian yang terdaftar di bursa efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan yang disebabkan karena proses pengolahan resiko yang buruk sehingga mempengaruhi pendapatan premi yang tidak dapat menyeimbangi beban perusahaan serta hasil investasi yang terseret menurun atas infrastruktur bangunan akibat bencana alam

1.2.2. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Perkembangan Rasio *Underwriting*, Rasio Hasil Investasi dan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014 – 2019.
2. Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Laba pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014 – 2019.
3. Seberapa besar pertumbuhan laba dipengaruhi oleh Rasio *Underwriting*, Rasio Hasil Investasi dan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi kerugian yang

terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014 – 2019 secara parsial maupun simultan.

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai laporan keuangan pasti hasil *underwriting*, Hasil Investasi dan pendapatan premi serta menganalisis seberapa besar data tersebut terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014 – 2019.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui Perkembangan Rasio *Underwriting*, Rasio Hasil Investasi dan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014 – 2019.
2. Mengetahui Perkembangan Pertumbuhan Laba pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014 – 2019.
3. Mengetahui besarnya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh Rasio *Underwriting*, Rasio Hasil Investasi dan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi kerugian

yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014 – 2019 secara parsial maupun simultan.

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk manajer dalam mengambil keputusan atau merencanakan strategi untuk perusahaan kedepannya dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu.

2. Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi khususnya mengenai faktor peningkatan keuntungan dalam perusahaan Lembaga non keuangan (Asuransi) dimasa yang akan datang,

1.4.2. Kegunaan Teoritis / Akademis

1. Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dalam diri, mendapat pengalaman dan mengetahui permasalahan keuangan perusahaan serta mengembangkan manajemen keuangan terutama dalam meningkatkan laba perusahaan.

2. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi bagi penelitian yang sedang dilakukan dimasa yang akan datang

1.5.Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada 6 perusahaan asuransi kerugian/umum yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2019. Lokasi penelitian teradapat di beberapa perusahaan yang sedang diteliti. diantaranya

1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk

Kode Emiten : ABDA

Alamat : Ruko Pemuda, Jl. Pemuda Raya No.4, Sunyaragi, Kec.
Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

2. Asuransi Dayin Mitra, Tbk

Kode Emiten : ASDM

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No 8 Wisma Hayam Wuruk LT 3 Suite 325,
RT.6/RW.2, Kb. Klp., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10120

3. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Kode Emiten : AHAP

Alamat : Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI Jl. Jendral Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220

4. Asuransi Kresna Mitra, Tbk

Kode Emiten : ASMI

Alamat : Gedung Graha Kirana Lantai 6, Jalan Yos Sudarso No 88,
Sunter, Jakarta

5. Asuransi Multi Artha Guna Tbk

Kode Emiten : AMAG

Alamat : The City Center Batavia Tower One Lt. 17 Jl. KH. Mas
Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220

6. Asuransi Ramayana, Tbk

Kode Emiten : ASRM

Alamat : Jl. kebon sirih No. 49 Jakarta 10340

1.5.2. Waktu Penelitian

Tabel 1.2. Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																														
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Survey tempat penelitian	■	■																													
2.	Melakukan penelitian			■	■	■																										
3.	Mencari data				■	■	■	■																								
4.	Membuat proposal					■	■	■	■																							
5.	Sidang UP									■	■																					
6.	Revisi											■	■	■	■																	
7.	Penelitian lapangan												■	■	■	■																
8.	Bimbingan															■	■	■	■	■	■	■	■									
9.	Pengolahan data																			■	■	■	■									
10.	Penyusunan Laporan hasil penelitian																							■	■	■	■					
11.	Sidang Akhir																							■	■	■	■	■	■	■	■	